

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian suatu negara berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sebagai pendorong utama perekonomian, kekayaan sumber daya alam seperti minyak bumi, gas alam, batu bara, mineral dan sumber daya biologis sering dimanfaatkan oleh negara-negara yang memiliki potensi alam melimpah, termasuk Indonesia (Irham et al., 2024). Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya secara efektif dan berkelanjutan sangat diperlukan agar mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Purba et al., 2025).

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), perekonomian Indonesia pada triwulan kedua tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 5,05% (yoy), yang bersumber dari aktivitas domestik. Sektor pertanian, kehutanan serta perikanan memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB dengan angka pertumbuhan mencapai 23,43%. Besarnya angka tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki peran strategis dalam struktur perekonomian Indonesia saat ini. Terlepas dari kontribusinya, sektor pertanian masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut mencakup faktor eksternal seperti krisis iklim dan arus globalisasi, hingga masalah internal berupa keterbatasan modal, rendahnya produktivitas, serta kendala tenaga kerja. Selain itu, fluktuasi harga pasar dan

degradasi lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan Langkah strategis untuk memperkuat sektor ini, yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan PDB tetapi juga mengoptimalkan nilai perusahaan sebagai penilaian kinerja di mata publik.

Keberhasilan sebuah entitas dalam mengelola operasionalnya secara nyata tercermin melalui nilai perusahaan. Nilai perusahaan menyajikan data keuangan strategis yang berfungsi sebagai sinyal bagi para pemangku kepentingan, terutama investor untuk melakukan penanaman modal pada suatu perusahaan (Vivianita et al., 2023). Selain menggambarkan kondisi di dalam perusahaan, hal ini juga mencerminkan pandangan pasar mengenai potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, nilai perusahaan mencerminkan kepercayaan pasar terhadap kemampuan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan memastikan keberlanjutan di masa depan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki kinerja baik tetapi juga memiliki masa depan yang prospektif.

Dalam pasar modal, nilai suatu perusahaan umumnya dipengaruhi oleh harga saham, yang mencerminkan persepsi dan sentimen pasar terhadap perusahaan tersebut. Tren harga saham yang meningkat secara konsisten dan stabil menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dasar bisnis yang kuat dan mencerminkan prospek yang tinggi bagi para investor terkait pertumbuhan di masa depan. Sebaliknya, saham yang mengalami penurunan memberikan sinyal kepada pasar bahwa perusahaan menunjukkan ketidakmampuan dalam menciptakan pertumbuhan jangka panjang. Oleh karena itu, harga saham merupakan salah satu

alat untuk menilai nilai suatu perusahaan dari perspektif para investor dan pihak terkait lainnya.

Penurunan tahunan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang sebelumnya terjadi pada tahun 2020 terjadi kembali pada tahun 2024. IHSG mengalami penurunan sebesar 3,25% dalam satu tahun terakhir sehingga berada pada level 7.036,57 akibat dari pengaruh tekanan global dan dinamika dalam negeri. Sebagai contoh, sejak awal tahun 2024 kinerja saham PT Astra Argo Lestari Tbk. (AALI) mengalami penurunan secara terus menerus. Dalam satu minggu terakhir, harga saham AALI mengalami penurunan sebesar 0,73% akibat dari penurunan harga minyak kelapa sawit di pasar internasional serta berbagai pandangan mengenai Peraturan Anti-Deforestasi Uni Eropa (EUDR) yang juga memberikan pengaruh terhadap pergerakan harga saham (Bisnis.com, 2024). Fenomena lainnya, pada tahun 2023 terjadi penurunan harga saham sektor kelapa sawit. Sebagai contoh, saham PT Triputra Agro Persada Tbk (TAPG) mengalami penurunan tahunan sebesar -16,54%. Diikuti saham PT Sumber Tani Agung Tbk (STAA) sebesar -15,31%, PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) sebesar -8,14% dan PGUN sebesar -30,43%. Penyebab penurunan harga saham tersebut akibat penurunan harga CPO di pasar global sebesar 17,3% (Tasya Natalia, 2023).

Berdasarkan fenomena diatas menandakan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja internal operasional perusahaan tetapi juga faktor-faktor makroekonomi dan eksternal perusahaan seperti harga komoditas global, regulasi dan lainnya. Seiring dengan perubahan paradigma investasi, investor tidak hanya mempertimbangkan aspek finansial pada laporan keuangan sebagai tolak

ukur dalam pengambilan keputusan, tetapi juga pada faktor-faktor non-finansial yang mencerminkan keberlanjutan dan daya saing perusahaan dalam jangka panjang. faktor-faktor non-finansial dapat berupa *Environmental Social Governance Disclosure* dan *Intellectual Capital*.

Keterbukaan mengenai aspek *Environmental Social Governance* (ESG) merupakan bentuk pelaporan yang dilakukan perusahaan, yang tidak hanya menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan dan operational perusahaan, tetapi juga berbagai masalah mengenai keberlanjutan yang bersifat komprehensif, meliputi aspek lingkungan, sosial dan tata Kelola perusahaan. Pengungkapan ESG berfungsi sebagai suatu bentuk akuntabilitas perusahaan dalam menjelaskan dampak yang ditimbulkan oleh operasional perusahaan kepada investor, para pemangku kepentingan, yang memperhatikan potensi dan risiko keberlanjutan (Vivianita et al., 2023). Pengungkapan ESG bertujuan untuk menegaskan bahwa perusahaan telah transparan kepada pemangku kepentingan mengenai manajemen risiko yang dilakukan perusahaan sehubungan dengan isu keberlanjutan. Selain itu, pengungkapan juga bertujuan untuk memberikan informasi mengenai dampak yang ditimbulkan akibat operasional perusahaan, baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan, kepada masyarakat.

Dalam konteks bisnis saat ini, relevansi pengungkapan ESG semakin meningkat secara signifikan karena kesadaran global tentang pentingnya pembangunan berkelanjutan dan perubahan iklim. Tekanan dari berbagai pemangku kepentingan, terutama para investor telah mewajibkan perusahaan untuk mengadopsi pengungkapan ESG secara lebih komprehensif dan sesuai dengan

standar yang ditetapkan. Inisiatif global seperti *Global Reporting Initiative* (GRI), *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB) dan *Task Force on Climate-related Financial Disclosures* (TCFD) mendorong peningkatan pengungkapan ESG.

Dalam sebuah survey yang dilakukan oleh EY Global Institutional Investor pada tahun 2021 menunjukkan bahwa 90% investor menganggap pengungkapan ESG penting dalam upaya mengevaluasi risiko dan peluang jangka panjang sebuah perusahaan (Arora, 22 C.E.). berdasarkan survey tersebut, bahwa ESG tidak hanya sebagai beban kepatuhan atau kewajiban korporasi, melainkan tanggung jawab yang memiliki potensi untuk memengaruhi berbagai aspek perusahaan secara keseluruhan. Jika sebuah perusahaan secara transparan mengungkapkan informasi terkait ESG, hal ini akan meningkatkan transparansi perusahaan. Akibatnya, citra perusahaan di mata para pemangku kepentingan akan meningkat (Vivianita et al., 2023). Pengungkapan informasi mengenai keterlibatan perusahaan dalam mengelola tanggung jawab sosial, sebagaimana dilaksanakan oleh perusahaan, diharapkan dapat memperoleh dukungan dari para investor dalam mengelola perusahaan. Dukungan ini akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan secara berkelanjutan akan meningkatkan nilai keseluruhan perusahaan (Prayogo et al., 2025)

Nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ESG, tetapi juga oleh kekuatan *Intellectual capital* karena modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang memiliki nilai tinggi dan merupakan aset krusial bagi perusahaan karena memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai tambah dan meningkatkan

kinerja perusahaan. Modal manusia, modal relasional, serta modal structural merupakan komponen elemen penting yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja operasional (Ulum, 2017). Informasi mengenai modal intelektual dapat mencerminkan kemampuan masa depan perusahaan, sehingga modal intelektual menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan nilai perusahaan. Selain itu, modal intelektual penting karena dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah terutama di era ekonomi berbasis pengetahuan (Putri & Wirajaya, 2023).

Studi penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan antara *Environmental Social and Governance Disclosure*, *Intellectual Capital* dan nilai perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Environmental Social and Governance Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Li et al., 2024) (Hasna et al., 2024) (Shadra & Hutapea, 2024), namun penelitian yang dilakukan oleh (Pramesti et al., 2024) dan (Suharto et al., 2024) menunjukkan bahwa *Environmental Social and Governance Disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Pramesti et al., 2024), (Wahyuni & Pramudita, 2024), (Putri & Wirajaya, 2023) dan (Yuliawati & Alinsari, 2022) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan namun menurut (Prayogo et al., 2025) dan (Tampubolon & Suzan, 2024) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Pramesti et al., 2024) dengan judul *Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure, Intellectual Capital and Firm Value: The Moderating Financial Performance*. Kebaruan (*Novelty*) yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu penggunaan pengukuran *Environmental Social Governance Disclosure* menggunakan standar GRI 2021 yang terdiri dari 80 item pengungkapan. Menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Periode penelitian mencakup data periode tahun 2020-2024. Populasi penelitian berfokus pada perusahaan sektor pertanian yang berkaitan erat dengan isu lingkungan, deforestasi, emisi gas rumah kaca, hingga pemanfaatan bahan kimia. serta belum banyak penelitian yang meneliti sektor pertanian.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH *ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE DISCLOSURE* DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020-2024)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Environmental Social Governance Disclosure* pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
2. Bagaimana *Intellectual Capital* pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
3. Bagaimana Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
4. Bagaimana Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
5. Seberapa besar pengaruh *Environmental Social Governance Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
6. Seberapa besar pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
7. Seberapa besar pengaruh *Environmental Social Governance Disclosure* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
8. Apakah Ukuran Perusahaan dapat menjadi variabel kontrol dalam hubungan pengaruh *Environmental Social Governance Disclosure* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Environmental Social Governance Disclosure* pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
2. Untuk mengetahui *Intellectual Capital* pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
3. Untuk mengetahui Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
4. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
5. Untuk mengetahui besaran pengaruh *Environmental Social Governance Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
6. Untuk mengetahui besaran pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
7. Untuk mengetahui besaran pengaruh *Environmental Social Governance Disclosure* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

8. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan dapat menjadi variabel kontrol dalam hubungan pengaruh *Environmental Social Governance Disclosure* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi keuangan dan keberlanjutan serta meningkatkan studi literatur mengenai *Environmental Social Governance Disclosure*, *Intellectual Capital*, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Memberikan pemahaman dan menambah wawasan bagi peneliti terkait *Environmental Social Governance Disclosure*, *Intellectual Capital*, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan di pasar modal.

2. Bagi perusahaan

Memberikan gambaran kepada pihak manajemen perusahaan mengenai pentingnya transparansi melalui laporan keberlanjutan dan pengelolaan aset tak berwujud untuk meningkatkan kepercayaan investor dan nilai pasar.

3. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi keuangan dan keberlanjutan serta meningkatkan literatur mengenai hubungan antara *Environmental Social Governance Disclosure*, *Intellectual Capital*, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024. Data penelitian menggunakan data sekunder diperoleh dari laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) serta laporan keuangan (*Financial Statement*) perusahaan yang diakses melalui situs resmi BEI www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juni hingga penelitian ini selesai.